

**PROGRAM “POKJAR RELINA BERBASIS DUNIA IMAJINASI” UNTUK RECOVERY LITERASI DAN NUMERASI ANAK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA PERBATASAN (DESA PACING KECAMATAN SUKOSEWU KABUPATEN BOJONEGORO)**

M. Zainudin<sup>1</sup>, Doni Abdul Fatah<sup>2</sup>, Zidni Alfian Barik<sup>3</sup>, Muharram Brihan Harimurti<sup>4</sup>, Agung Ridwan Asmaka<sup>5</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Bojonegoro. Email: [mzainudin@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:mzainudin@ikipgribojonegoro.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Trunojoyo Madura. Email: [doni.fatah@trunojoyo.ac.id](mailto:doni.fatah@trunojoyo.ac.id)

<sup>3,4,5</sup>IKIP PGRI Bojonegoro

**ABSTRACT**

*One of the impacts of the COVID-19 pandemic is the occurrence of significant literacy and numeracy learning losses. This must be addressed immediately because literacy and numeracy are crucial abilities in the process of developing student's capabilities. This community service aims to help restore children's literacy and numeracy during the COVID-19 pandemic in border villages (Pacing Village, Sukosewu District, Bojonegoro Regency). This community service is carried out in three stages, namely the initial, core, and final stages. The initial stage is carried out to explore the concrete problems faced by the students. The core stage is the application of fairy tale and pantomime-based learning with a cycle of planning, action, observation, and reflection. The final stage is carried out to report the implementation of the drawing to this community. The result of this activity is that the "Pokjar RELINA based on Imagination World" program can help restore the students' literacy and numeracy during the COVID-19 pandemic in border villages (Pacing Village, Sukosewu District, Bojonegoro Regency). The study group activities were carried out in fairy tale and pantomime based learning. In addition, the restoration of literacy and literacy skills requires synergistic cooperation between the service team, village government officials, teachers, students, and parents.*

**Keywords:** literacy, numeracy, pantomime, fairytale.

**ABSTRAK**

*Salah satu dampak adanya pandemi covid-19, yakni terjadinya learning loss literasi dan numerasi yang signifikan. Hal tersebut harus segera diatasi karena literasi dan numerasi merupakan kemampuan yang krusial dalam proses pengembangan potensi siswa. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu pemulihan literasi dan numerasi anak pada masa pandemi covid-19 di desa perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro). Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap awal, inti, dan akhir. Tahap awal dilakukan untuk menggali permasalahan konkrit yang dihadapi sasaran. Tahap inti dilakukan penerapan pembelajaran berbasis dongeng dan pantomime dengan siklus perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap penutup dilakukan untuk melaporkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Hasil dari kegiatan ini adalah program “pokjar RELINA berbasis dunia imajinasi” dapat membantu pemulihan literasi dan numerasi anak pada masa pandemi covid-19 di desa perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro). Kegiatan kelompok belajar tersebut dilakukan dalam pembelajaran berbasis dongeng dan pantomime. Selain itu, pemulihan kemampuan literasi baca tulis dan literasi membutuhkan kerja sama yang sinergis antara tim pengabdian, perangkat pemerintahan desa, guru, siswa, dan wali siswa.*

**Kata Kunci:** literasi baca tulis, numerasi, pantomime, dongeng.

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang berawal sejak tahun 2020 telah membawa dampak perubahan dari berbagai sektor (Fahrika & Roy, 2020); (Maulan, 2022). Salah satu sektor yang terkena imbas dari pandemic covid-19 adalah dunia pendidikan (Syah, 2020); (Nafrin & Hudaidah, 2021). Berdasarkan himbauan dari pemerintah dari masing-masing negara mengharuskan penyelenggaraan pembelajaran dilakukan secara daring (Dhawan, 2020); (Zboun & Farrah, 2021). Hal tersebut dilakukan guna tetap terselenggaranya pendidikan, sekaligus sebagai upaya penekanan angka penyebaran covid-19 (Dewi, 2020); (Agustino, 2020); (Kurniasih, 2020). Dengan demikian, pembelajaran daring merupakan salah satu kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam dunia Pendidikan.

Upaya pemerintah menjaga kualitas pendidikan di tengah pandemic covid-19 melalui pembelajaran secara daring tidak hanya menyisakan dampak positif saja. Di sisi lain, terselenggaranya pembelajaran daring menyisakan dampak negatif Beberapa dampak negatif dari penyelenggaraan pembelajaran secara daring dia antaranya: 1) tidak semua satuan pendidikan siap menyelenggarakan pembelajaran daring (Taufik et al., 2021); (Basar, 2021), 2) tidak semua siswa memiliki handphone sebagai perangkat pembelajaran daring (Jamila et al., 2021), 3) tidak semua guru memiliki keterampilan menyelenggarakan pembelajaran daring (Handarini & Wulandari, 2020); (Santika, 2020); (Prabowo et al., 2020), 4) instrumen untuk monitoring kualitas pembelajaran daring belum dipublikasikan secara *open access* (Ali & Sukardi, 2021); (Basar, 2021); (Wigati & Ali, 2021), 5) biaya penyelenggaraan pembelajaran daring lebih mahal daripada pembelajaran luring (Putri et al., 2022), 6) menurunnya sikap social siswa selama pembelajaran daring (Kodir & Haris, 2021), 7) tidak semua wilayah tersedia akses internet (Amin, 2016); (Wahab, 2016); (Ruth, 2013); (Anggraini & Rosnawati, 2021). Dengan demikian, pembelajaran daring masing menyisakan dampak negatif dalam pendidikan, baik karena faktor siswa, guru, maupun fasilitas.

Adanya beberapa kelemahan dalam pembelajaran daring mengakibatkan beberapa masalah baru yang dialami siswa. Salah satu masalah krusial yang dihadapi oleh siswa yakni tidak tercapainya kompetensi dasar secara sempurna (Jamila et al., 2021); (Rigianti, 2020). Hal tersebut ditandai dengan terjadinya *learning loss* yang dialami oleh sebagian besar siswa-siswa (W. D. Pratiwi, 2021). *Learning loss* adalah hilangnya pengetahuan dan kemampuan siswa, baik secara spesifik atau umum, yang dipengaruhi berbagai faktor (Widyasari et al., 2022). Lebih lanjut, (Hidayatullah & Yuningsih, 2021) menjelaskan *learning loss* sebagai kemunduran secara akademis yang berkaitan dengan kesenjangan yang berkepanjangan atau proses pendidikan yang berlangsung secara tidak baik. Salah satu indikasi (*learning loss*) yang tampak adalah berkurangnya kemajuan belajar dari kelas 1 ke kelas 2 SD setelah satu tahun pandemi. Hasil riset Kemendikbudristek menunjukkan, sebelum pandemi, kemajuan belajar selama satu

tahun (kelas 1 SD) adalah sebesar 129 poin untuk literasi dan 78 poin untuk numerasi. Setelah pandemi, kemajuan belajar selama kelas 1 berkurang secara signifikan (*learning loss*). Untuk literasi, (*learning loss*) ini setara dengan 6 bulan belajar, sedangkan untuk numerasi, (*learning loss*) tersebut setara dengan 5 bulan belajar (Pengelola web kemdikbud, 2021). Data tersebut merupakan hasil riset Kemendikbudristek yang diambil dari sampel 3.391 siswa SD dari 7 kabupaten/kota di 4 provinsi, pada bulan Januari 2020 dan April 2021.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan kemampuan dan keterampilan siswa-siswa melalui berbagai program. Salah satu program yang bertujuan untuk memulihkan pengetahuan dan kemampuan siswa agar dapat berkembang sesuai dengan peta perencanaan Pendidikan nasional adalah kampus mengajar (Anugrah, 2021); (Shabrina, 2022). Kampus mengajar merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) untuk memperkaya kompetensi mahasiswa dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan memberikan asistensi kepada guru dan tenaga kependidikan di tingkat pendidikan dasar (Rodiyah, 2021). Melalui kampus mengajar, mahasiswa, guru, dan siswa-siswa bersinergi melakukan pemulihan pengetahuan dan kemampuan literasi dan numerasi siswa (Fauzi et al., 2021). Mahasiswa melaksanakan program selama satu semester sesuai dengan karakteristik dan permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah sasaran. Tujuan utama dari pelaksanaan program tersebut adalah peningkatan literasi dan numerasi siswa (Nurhasanah & Nopianti, 2021). Literasi dan numerasi merupakan variabel yang paling krusial dalam upaya pembenahan *learning loss* (Musoffa, 2019). Hal tersebut karena berdasarkan riset yang dilakukan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pandemi Covid-19 telah menimbulkan kehilangan pembelajaran (*learning loss*) literasi dan numerasi yang signifikan (Pengelola web kemdikbud, 2021). Dengan demikian, salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk pemulihan *learning loss* literasi dan numerasi melalui program kampus mengajar.

Adanya program kampus mengajar belum mengena pada seluruh sekolah yang ada di Indonesia (Rosita & Damayanti, 2021); (Cahyaning Tias et al., 2022). Contohnya sekolah-sekolah yang berada di desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro merupakan bagian dari lembaga Pendidikan yang belum menjadi sasaran program kampus mengajar. Padahal jika ditinjau dari status sekolah terdampak covid-19, semua sekolah yang ada di desa Pacing merupakan lembaga Pendidikan yang menerapkan sistem pembelajaran secara daring selama 4 semester sejak tahun 2020. Di sisi lain lokasi desa tersebut, berada di paling terutara dari Kecamatan Sukosewu dengan akses internet yang terbatas dan berbatasan langsung dengan Desa Kenep Kecamatan Balen, sehingga Desa Pacing dapat dijuluki sebagai desa perbatasan yang menghubungkan antara Kecamatan Sukosewu dan Kecamatan Balen.

Berdasarkan hasil survai di desa pacing, kecamatan sukosewu, kabupaten bojonegoro, guna menggali informasi terkait dampak covid-19 di desa Pacing dengan

menginterview kepala desa, perangkat desa, dan guru-guru yang mengajar di lembaga pendidikan yang ada di desa tersebut, ditemukan beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut di antaranya 1) dampak dari pandemi covid-19 pada anak-anak adalah kurang maksimalnya pencapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar (KI/KD) yang ditargetkan selama pembelajaran dalam jaringan (daring). 2) Ketercapaian KI/KD sangat rendah disebabkan kesadaran orang tua/wali dan fasilitas yang minim untuk sukses pembelajaran daring. 3) Pembelajaran di jenjang sekolah dasar dilakukan dengan *home visit* di akhir pekan pada siswa-siswa yang tidak memiliki *handphone*. 4) keresahan lainnya adalah anak-anak semakin kecanduan *game* gawai yang menyebabkan semakin rendahnya ketercapaian kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran di sekolah yang berdampak pada terhambatnya perkembangan literasi dan numerasi anak.

Berbagai permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di usia pra sekolah dan sekolah sebagai imbas dari pembelajaran daring pada dasarnya disebabkan oleh beberapa hal. Widodo & Umar (2022) menyatakan bahwa terjadinya *learning loss* dikarenakan pengelolaan pembelajaran yang tidak efektif. Pengelolaan pembelajaran yang tidak efektif tersebut dikarenakan guru memiliki ruang terbatas dalam memantau aktivitas belajar siswa. Selain itu, *learning loss* terjadi karena pendekatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru tidak variatif (Hanafiah et al., 2022); (Ndeot & Partus Jaya, 2021), sehingga siswa-siswa merasa jenuh dengan pembelajaran yang diikutinya. Pembelajaran daring juga mengakibatkan rendahnya interaksi social karena pebelajar hanya dapat terhubung secara tidak langsung (Santika, 2020). Di sisi lain, secara umum siswa-siswa usia pra sekolah dan usia sekolah berada pada tahap perkembangan pra operasional formal dengan salah satu karakteristik belajar melalui praktik langsung dengan melibatkan gerak tubuh (Marinda, 2020). Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran ramah anak sesuai dengan tahap perkembangan pra operasional yang variatif untuk memulihkan literasi dan numerasi.

Yunitasari & Hanifah (2020) menyatakan bahwa untuk menangani *learning loss* diperlukan akselerasi pemulihan kemampuan dan keterampilan anak melalui penguatan literasi dan numerasi yang dikemas dalam situasi sesuai dengan karakteristik anak. Lebih lanjut j menjelaskan bahwa karakteristik anak usia pra sekolah dan sekolah dasar didominasi dengan bermain (Fitriana, 2018); (Hayati & Putro, 2021); (Hayati & Putro, 2021); (Pebriana, 2017). Oleh karena itu, diperlukan sebuah pembelajaran inovatif berbasis permainan yang berorientasi pada penguatan literasi dan numerasi anak.

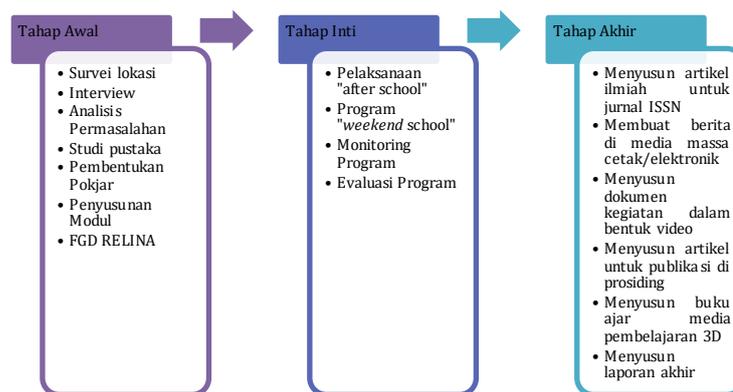
Harti et al. (2017) dan (P. A. C. Pratiwi, 2020) menjelaskan bahwa salah satu alternatif permainan yang dapat memfasilitasi anak untuk belajar adalah permainan tebak kata. Lebih lanjut Gunawan et al. (2019); Azkiya & Iswinarti (2016) dan Fitroh (2015) menjelaskan sebuah permainan akan memberikan kesan yang positif dan mudah diingat oleh anak-anak usia pra sekolah dan usia sekolah jika dikemas dalam sebuah dongeng dan pantomime. Pantomime merupakan bagian dari ragam seni pertunjukan yang mengandalkan isyarat gerak tubuh tanpa menggunakan kata-kata menjadi ciri khas

tersendiri (A. Amin & Fathurohman, 2021). Anak dapat menebak gerakan yang dilakukan oleh pantomimer. Untuk menumbuhkan minat membaca anak-anak, pantomimer dapat menggunakan buku sebagai alat bantu untuk mensosialisasikan Gerakan membaca dalam pertunjukan pantomime tersebut. Selain itu, pantomimer dapat memberi tebakan gerakan yang jawabannya ada di dalam buku-buku yang ada di sekitar anak-anak yang sedang menonton pertunjukan tersebut, sehingga mereka secara spontan akan berusaha mencari jawaban dengan membaca. Oleh karena itu, pantomime dapat dijadikan sebagai alternatif untuk penguatan literasi dan numerasi anak usia pra sekolah dan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, penggunaan seni pertunjukan pantomime dapat dijadikan sebagai alternatif *recovery* literasi dan numerasi anak pra sekolah dan anak sekolah dasar. Didasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu, seni pertunjukan pantomime ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan pengetahuan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak, maka perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk pemulihan literasi dan numerasi anak. Pada akhirnya pembelajaran berbasis pantomime dengan tetap menerapkan protocol Kesehatan penyebaran covid-19 ini akan menjadi salah satu alternatif pendekatan pembelajaran baru sebagai upaya *recovery* literasi dan numerasi anak usia pra sekolah dan usia sekolah.

## METODE PELAKSANAAN

Program “Pokjar RELINA berbasis Dunia Imajinasi” untuk *Recovery* Literasi dan Numerasi Anak pada Masa Pandemi Covid-19 ini dilakukan di Desa Perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro). Adapun metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dapat digambarkan berikut ini.



Gambar 2. Tahapan dalam Pengabdian

## Tahap awal

Tahap awal pada pengabdian ini merupakan langkah awal dalam melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat, tahap ini meliputi.

a. Survey lokasi

Survey lokasi dilakukan pertama kali oleh pengabdi agar pengabdi memiliki gambaran lokasi dan memastikan bahwa desa Pacing benar-benar sebagai desa perbatasan yang memiliki banyak jenjang pendidikan di sana. *Survey* lokasi juga bermanfaat untuk mengetahui permasalahan konkret yang dialami oleh anak-anak.

b. Melakukan wawancara

Setelah pengabdi mengetahui lokasi mitra pengabdian, pengabdi menemui kepala desa, perangkat dan guru-guru untuk melakukan wawancara. Tujuan wawancara adalah memastikan keterlaksanaan program yang sejenis dan respon responden terhadap program ini.

c. Analisis permasalahan

Analisis permasalahan dilakukan untuk menentukan masalah krusial yang dihadapi anak-anak usia sekolah dan pra sekolah yang harus segera diatasi.

d. Studi pustaka

Studi Pustaka dilakukan sebagai bahan pelaksanaan Program “Desa RELINA berbasis Dunia Imajinasi” agar program tersebut sesuai dengan teori sehingga dapat meningkatkan literasi dan numerasi anak pada masa pandemi covid-19 di desa perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro).

e. Menyusun modul pelatihan

Setelah mengetahui konsep pada studi pustaka, tim pengabdi menyusun modul kegiatan Program “Pokjar RELINA berbasis Dunia Imajinasi” untuk *Recovery* Literasi dan Numerasi Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro).

## Tahap Inti

Program “Desa RELINA berbasis Dunia Imajinasi” dilaksanakan dalam sebuah wadah “Sekolah Semesta” berbasis alam yang dibentuk di desa-desa. Adapun sasaran dari program ini adalah anak usia pra sekolah 3,5-<5 dan usia 5 – 12 tahun di Desa Pacing. Bentuk kegiatan dari program “Desa RELINA berbasis Dunia Imajinasi” ini mengintegrasikan dimensi literasi dasar dan numerasi dalam literasi lingkungan. Secara fisik, bentuk sekolah semesta ini tidak mutlak berupa gedung atau bangunan, melainkan sebuah sentra lingkungan belajar untuk anak-anak berkumpul. Anak-anak di lingkungan desa dibagi kedalam beberapa kelompok belajar (pokjar) dengan pendampingan dosen dan mahasiswa pada masing – masing pokjar. Program ini akan dilaksanakan dengan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan 1) perencanaan (*Planning*). Dalam

tahap ini peneliti menentukan titik fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perlakuan khusus dan kemudian membuat sebuah instrumen untuk membantu peneliti dalam merekam fakta yang terjadi selama meneliti. 2) Tindakan (*Action*) yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan dalam tindakan kelas. 3) mengobservasi (*Observation*), kegiatan pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan agar apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung dapat diamati dengan baik. Dan melakukan refleksi (*Reflection*), yaitu kegiatan yang mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan mengemukakan pendapat tentang apa yang dialami untuk memungkinkan penyempurnaan untuk tindakan selanjutnya. Dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah kemampuan literasi baca tulis dan numerasi selama proses pembelajaran antar siklus mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan belajar klasikal minimal 70%. Kegiatan ini dilakukan dalam sistem *offline* (terjun dimasyarakat) dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan pencegahan penyebaran covid -19. Sekolah semesta berbasis alam ini akan dilaksanakan dalam 2 bentuk, yaitu:

**a. Program after school**

Sub program *after school* dilaksanakan 3 kali dalam seminggu pada hari (Selasa, Rabu dan Kamis). Sub program ini berfokus pada 2 dimensi literasi yakni literasi baca dan numerasi.

**b. Program weekend school**

Sub program *weekend school* dilaksanakan pada hari Minggu dengan berfokus pada literasi numerasi

**c. Monitoring**

Monitoring dilakukan pengabdian saat pelatihan berlangsung. Tim pengabdian memastikan keterlaksanaan dan dampak program “kelompok belajar RELINA berbasis Dunia Imajinasi”.

**d. Evaluasi**

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan model *context, input, process, and product*.

**Tahap Akhir**

Tahap akhir ini dilakukan dengan menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahap, yakni tahap awal, inti, dan akhir. Berikut hasil dari kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang diuraikan berdasarkan tahapan kegiatan.

**Tahap awal**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, diawali dengan menyampaikan program “pokjar relina berbasis dunia imajinasi” untuk recovery literasi dan numerasi anak pada masa pandemi covid-19 akan dilaksanakan di Desa Pacing kepada kepala desa. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama guru-guru yang mengajar di lembaga Pendidikan yang ada di desa tersebut tentang pelaksanaan kegiatan penguatan literasi

dan numerasi pernah di laksanakan di masing-masing sekolah setelah pembelajaran dilakukan secara luring mulai tanggal 19 Juni 2022 lalu.



Gambar 1. Diskusi antara tim pengabdian, kepala desa, dan perangkat desa Pacing

Dari diskusi tersebut, diketahui bahwa belum ada kegiatan dari pihak luar sekolah yang bertujuan untuk Bersama-sama melakukan pemulihan literasi dan numerasi siswa-siswa akibat terdampak pandemic covid-19. Penggalan data dilakukan lebih lanjut dengan menggali informasi dari kepala desa, kepala sekolah dasar negeri pacing II, sepuluh guru yang tersebar di lembaga pendidikan yang ada di Desa Pacing sebagai berikut.

Table 1. Hasil survai terkait pembelajaran selama Maret 2020 sampai Mei 2022

No.	Aspek	Hasil
1.	Sistem pembelajaran	Semua lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran 100% secara daring. Sedangkan pada anak-anak yang memiliki kelambatan dalam berpikir dilakukan tambahan pembelajaran dengan <i>home visit</i> secara berkala dengan durasi maksimal 3 kali dalam seminggu.
2.	Platform pembelajaran	whatsapp
3.	Literasi baca tulis	75% siswa tidak mencapai target pencapaian kemampuan dan keterampilan yang direncanakan.
4.	Literasi numerasi	87% siswa tidak mencapai target pencapaian keterampilan yang direncanakan.

Berdasarkan Tabel 1. Sistem pembelajaran yang dilakukan di lembaga Pendidikan pos PAUD, Taman Kanak-kanak, dan Sekolah Dasar yang ada di desa Pacing dilakukan secara daring melalui platform whatsapp. Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan masing-masing satu guru dari Sekolah Dasar yang ada di desa Pacing menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui whatsapp dilakukan dengan pemberian materi dan Latihan soal. Sedangkan berdasarkan keterangan dari guru yang

mengajar di pos PAUD dan Taman Kanak-kanak, pembelajaran yang dilakukan memberikan tugas seperti mewarnai dan hafalan doa sehari-hari. Hasil dari kegiatan siswa tersebut direkam dan dikirimkan ke guru melalui *whatsapp*.

Sedangkan data yang diambil dari 70 siswa secara acak dari seluruh anak di Desa Pacing, didapat hasil

1. Minat membaca siswa berada pada rata-rata skor 2,5 dari skala 4 atau dalam kategori rendah
2. Kemampuan dalam aspek numerik dengan pemberian masalah operasi bilangan sederhana didapat skor rata-rata 57.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh anak-anak pra sekolah dan usia sekolah yang ada di Desa Pacing, tim pengabdian melakukan berbagai studi Pustaka untuk memulihkan kemampuan literasi baca tulis dan numerasi dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan anak. Berdasarkan studi literatur untuk membantu melakukan pemulihan kemampuan literasi baca tulis dan numerasi pada anak pra sekolah dan usia sekolah dilakukan pertunjukan dongen dan pantomime yang memuat unsur literasi baca tulis dan numerasi.

Pertunjukan dongen dan pantomime tersebut dilakukan sebanyak dua puluh empat pertemuan. dengan membentuk empat kelompok. Pelaksanaan pertunjukan tersebut terdiri dari tiga kali sepulang sekolah dan sekali setiap hari minggu, sehingga dalam seminggu terdapat empat kali pertemuan. Setiap pertemuan dilakukan maksimal 60 menit dengan rincian kegiatan sebagai berikut.

Table 2. Materi Pengabdian Kepada Masyarakat

No.	Pertemuan Ke-	Hasil
1.	1	1. Dongeng gajah dan semut 2. Pantomime tentang bilangan asli
2.	2	1. Dongeng kancil dan buaya 2. Pantomim tentang pecahan
3.	3	1. Dongeng bebek 2. Pantomime tentang bilangan cacah
4.	4	1. Dongeng Semut dan belalang 2. Pantomime tentang penjumlahan bilangan cacah
5.	5	1. Dongeng tentang kelinci dan kura-kura 2. Pantomime tentang pengurangan bilangan cacah
6.	6	1. Dongeng singa dan tikus 2. Pantomime tentang bilangan kelipatan 5
7.	7	1. Dongeng tentang dua kambing 2. Pantomime tentang segitiga
8.	8	1. Dongeng tentang kamla si kambing kecil 2. Pantomime tentang segiempat
9.	9	1. Dongeng tentang kera 2. Pantomime tentang kubus
10	10	1. Dongeng tentang tupai yang sombong 2. Pantomime tentang balok
11.	11	1. Dongeng tentang buaya 2. Pantomime tentang satuan meter
12.	12	1. Dongeng tentang kerbau yang baik hati 2. Pantomime tentang penjumlahan
13.	13	1. Dongeng tentang kelelawar 2. Pantomime tentang pengurangan

14.	14	1. Dongeng tentang burung hantu 2. Pantomime tentang perkalian
15.	15	1. Dongeng tentang burung cicit dan cuit 2. Pantomime tentang pembagian
16	16	1. Dongeng tentang ayam hutan 2. Pantomime tentang operasi bilangan campuran penjumlahan dan pengurangan
17.	17	1. Dongeng tentang merpati putih 2. Pantomime tentang operasi bilangan campuran perkalian dan pembagian
18.	18	1. Dongeng tentang ayam jago rembow 2. Pantomime tentang
19.	19	1. Dongeng tentang lebah di istana 2. Pantomime tentang luas bangun datar dengan satu satuan
20	20	1. Dongeng tentang kucing yang manis 2. Pantomime tentang persamaan linear sederhana
21.	21	1. Dongeng tentang serangga bersarang di gua
22.	22	2. Pantomime tentang sukuk e-n (ramah anak)
23.	23	1. Dongeng tentang ikan emas 2. Pantomime tentang data dalam tabel
24.	24	1. Dongeng tentang burung gagak 2. Pantomime tentang aritmatika sosial

Tabel 2. Menunjukkan bahwa pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan suatu tema dan tetap memperhatikan usia anak. Konten dalam pertunjukan tersebut dikemas dalam hal yang sederhana, sehingga tidak seperti pada materi dalam buku pelajaran yang digunakan anak di sekolah. Misalnya dalam materi penjumlahan, pantomime memperagakan gerakan membeli 4 bakso kemudian memberikan 1 baksonya ke peserta. Di akhir pertunjukan, pantimimer mengkonfirmasi sisa bakso yang dimiliki. Berikut gambaran suasana pantomime di salah satu kelompok belajar. Berikut salah satu foto kegiatan pengabdian.



Gambar 2. Kegiatan inti pengabdian dengan materi bilangan asli

Pelaksanaan kegiatan *recovery* literasi baca tulis dan numerasi melalui pertunjukan pantomime ini dilakukan dengan siklus-siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap kegiatan didampingi oleh perwakilan guru dari peserta

yang hadir. Peran guru tersebut selaku observer pembelajaran agar kualitas pembelajaran dapat diperbaiki pada setiap pertemuan. Berikut foto kegiatan bersama guru sebagai observer.



Gambar 3. Salah satu kegiatan pengabdian yang melibatkan guru sebagai observer

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pada siklus pertama sudah tercapai kriteria keberhasilah, namun dilakukan siklus kedua untuk memastikan bahwa Tindakan yang dilakukan sudah tepat untuk memulihkan literasi baca tulis dan numerasi.

Sebelum melaksanakan siklus I tim pengabdian terlebih dahulu meminta nilai Bahasa Indonesia dan matematika kepada guru sebagai data pra siklus. Secara umum gambaran pembelajaran dalam siklus dijelaskan sebagai berikut.

### Siklus I

Siklus I dilakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Perencanaan  
Tim menyusun RPP dan lembar pengamatan sikap.
2. Pelaksanaan
  - a. Alokasi waktu 3 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 60 menit.
  - b. Materi pembelajaran sesuai dengan Tabel 2.
  - c. Kegiatan pertunjukan
    - 1) Kegiatan Pendahuluan terdiri atas (a) salam dan berdoa (b) Tim pengabdian memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada audien.
    - 2) Kegiatan Inti (a) mendengarkan sesuai Tabel 2. (b) Kemudian narasumber memberikan stimulus kepada anak untuk menganalisa tokoh dalam dongeng, karakter tokoh, dan nilai yang disampaikan dalam dongeng. (c) narasumber memberikan tebakan gerakan. (d) narasumber *make up* dan melakukan

- pantomime dengan menyisipkan unsur numerasi. (e) narasumber mengkonfirmasi kegiatan dalam pantomime.
- 3) Kegiatan Penutup (a) narasumber memberikan pertanyaan kembali kepada siswa mengenai dongeng dan soal berbasis numerasi. (b) menyampaikan kesimpulan mengenai hasil pembelajaran. (c) berdoa. (d) narasumber mengakhiri pembelajaran.
3. Tahap Pengamatan/observasi  
Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan yang telah tersusun. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan untuk menilai dan melihat ranah afektif dan psikomotorik siswa.
  4. Refleksi (a) materi pembelajaran yang terlalu luas. (b) siswa merasa kebingungan saat terjadi perpindahan materi dongeng ke materi yang disampaikan melalui pantomime. (c) narasumber tidak memberikan fasilitas siswa untuk melakukan Gerakan tubuh dalam seni pantomime.

## **Siklus II**

1. Perencanaan dilakukan dengan tujuan memperbaiki kelemahan pada siklus I sesuai dengan refleksi. Dalam siklus II ini menambahkan ice breaking berupa gerakan tepuk, senam ringan seluruh anggota tubuh, memfasilitasi siswa untuk berpantomime, dan pemberian reward kepada anak yang berhasil menjawab atau yang berani ke depan kelas untuk memaparkan ide.
2. Pelaksanaan.
  - a. Alokasi waktu 3 kali pertemuan dengan masing-masing pertemuan berlangsung selama 60 menit.
  - b. Materi pembelajaran sesuai dengan Tabel 2.
    - 1) Kegiatan Pendahuluan (a) narasumber mengucapkan salam, berdoa dan menyanyikan lagu nasional (b) narasumber memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk lebih giat membaca. (c) narasumber menyampaikan tujuan pembelajaran kepada audien.
    - 2) Kegiatan Inti (a) mendongeng sesuai Tabel 2. (b) Kemudian narasumber memberikan stimulus kepada anak untuk menganalisa tokoh dalam dongeng, karakter tokoh, dan nilai yang disampaikan dalam dongeng. (c) siswa diajak melakukan Gerakan tepuk jari, senam cekrek-cekrek anggota tubuh. (d) narasumber memberikan tebakan gerakan. (e) narasumber *make up* dan melakukan pantomime dengan menyisipkan unsur numerasi. (f) narasumber mengkonfirmasi kegiatan dalam pantomime. (g) narasumber memberikan suatu kalimat untuk diperagakan oleh siswa (h) narasumber memberikan *reward*.
    - 3) Kegiatan Penutup (a) narasumber memberikan pertanyaan kembali kepada siswa mengenai dongeng dan soal berbasis numerasi. (b) menyampaikan kesimpulan mengenai hasil pembelajaran. (c) berdoa. (d) narasumber mengakhiri pembelajaran.

3. Tahap Pengamatan/observasi. Adapun hasil dari pelaksanaan pembelajaran adalah kelas menjadi lebih aktif, siswa terlatih untuk mengungkapkan ide di depan kelas. Apabila siswa merasa kesulitan tidak enggan untuk bertanya atau siswa yang lain membantu. Hasil pengamatan dicatat dilembar pengamatan dengan ranah afektif dan psikomotorik.
4. Refleksi. Siswa ikut berpartisipasi sehingga berjalan sesuai rencana. Partisipasi siswa terlihat dengan semangat, antusias dan apresiasi mereka mengikuti apa yang diperintahkan sehingga siswa mendapatkan peningkatan yang sangat baik dalam belajar literasi baca tulis dan numerasi. Kriteria keberhasilan yang dirumuskan sudah terpenuhi.

Berdasarkan hasil tindakan berupa penggunaan dongeng dan pantomime, literasi dan numerasi anak dapat meningkat. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2021); (Patimah, 2015). Setelah dipastikan pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan kemampuan literasi baca tulis dan numerasi, pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dilakukan dalam *setting* pembelajaran yang serupa, yakni pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap dengan rincian seperti pada siklus kedua.

### **Monitoring**

Kegiatan monitoring program “pokjar RELINA berbasis dunia imajinasi” untuk *recovery* literasi dan numerasi ini dilakukan sebanyak 3 kali. Pelaksanaan monitoring tersebut, yakni setelah pertemuan ketujuh, tepatnya pada hari Selasa tanggal 21 Juni 2022, setelah pertemuan keduabelas, tepatnya tanggal 3 Juli 2022, dan setelah pertemuan ke-22, tepatnya pada hari Senin, 17 Juli 2022. Pelaksanaan monitoring tersebut dihadiri oleh tim pengabdian, perwakilan pemerintah desa, dan guru.

### **Evaluasi**

Kegiatan evaluasi program “pokjar RELINA berbasis dunia imajinasi” untuk *recovery* literasi dan numerasi ini dilakukan dengan menggunakan model *context, input, process, and product*. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim disimpulkan bahwa program “pokjar RELINA berbasis dunia imajinasi” yang diselenggarakan secara tatap muka penuh berbasis dongeng dan pantomime dapat digunakan sebagai alternatif untuk *recovery* literasi dan numerasi anak pada masa pandemi covid-19 di desa perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro).

## **SIMPULAN**

Program “pokjar RELINA berbasis dunia imajinasi” dapat membantu pemulihan literasi dan numerasi anak pada masa pandemi covid-19 di desa perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro). Kegiatan kelompok belajar tersebut dilakukan dalam pembelajaran berbasis dongeng dan pantomime. Selain itu,

pemulihan kemampuan literasi baca tulis dan literasi membutuhkan kerja sama yang sinergis antara tim pengabdian, perangkat pemerintahan desa, guru, siswa, dan wali siswa.

Berdasarkan kegiatan ini, tim pengabdian merekomendasikan penggunaan seni sebagai alternatif pemulihan literasi baca tulis dan numerasi anak yang terkena dampak pandemi covid-19.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, c.q. Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan hibah Program Kemitraan Masyarakat No. 095/E5/RA.00.PM/2022. Publikasi ini merupakan bagian dari luaran Program “Pokjar RELINA berbasis Dunia Imajinasi” untuk Recovery Literasi dan Numerasi Anak pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Perbatasan (Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro) yang mendapat dukungan pendanaan dari DRTPM Ditjen Diktiristek melalui Program Hibah Kompetitif Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. Isi dari publikasi ilmiah ini menjadi tanggungjawab penulis, dan tidak mencerminkan pandangan atau sikap dari DRTPM.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agustino, L. (2020). Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19: Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253–270. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.685>
- Ali, M. K., & Sukardi, S. (2021). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 161. <https://doi.org/10.29210/3003991000>
- Amin, A., & Fathurohman, I. (2021). Developing “Pantomim Asyik Ala Kak Prop” Textbook As an Alternative Source of Learning Performing Arts for Children in elementary school. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 442–449.
- Amin, M. (2016). Akses Dan Penggunaan Internet Pita Lebar Di Wilayah Perbatasan ( Indonesia – Papua Nugini Dan Indonesia – Timor Leste ) Internet Broadband Access and Use in Border Region ( Indonesia – Papua Nugini and Indonesia – Timor Leste ). *Iptek-Kom*, 18(1), 35–50.
- Anggraini, O. A., & Rosnawati, E. (2021). Juridical Review on Restrictions of Internet Access by Governments in Human Rights Perspective (Case Study of Jakarta Administrative Court Decision Number: 230/G/TF/2019/PTUN-JKT). *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 10(1), 1–15.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19 ( Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara ). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Azizah, N. (2021). Membangun Kemampuan Literasi Anak Melalui Dongeng dan Permainan Tradisional. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 2(3), 212–216. <http://journal.kualitama.com/index.php/jkp/article/view/147%0Ahttp://journal>

kualitama.com/index.php/jkp/article/download/147/144

- Azkiya, N. R., & Iswinarti. (2016). Pengaruh Mendengarkan Dongeng. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 123-139.  
[ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3515/4051](http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/3515/4051)
- Basar, A. M. (2021). Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 208-218.  
<https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.112>
- Cahyaning Tias, N. I., Indriyani, S., Rahmawati, D., Yasin, B., Rizal, F., Damayanti, A., & Suranto, S. (2022). Eksistensi Mahasiswa dalam Peningkatan Akademik Melalui Program Kampus Mengajar di SDN 04 Purwosari Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang. *Jurnal Surya Masyarakat*, 4(2), 208.  
<https://doi.org/10.26714/jsm.4.2.2022.208-218>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5-22.  
<https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206-213.
- Fauzi, T. I., Astuti, N. P., & Rahmawati, D. N. U. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik Di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Jurnal BUDIMAS*, 3(2), 483-490.
- Fitriana, S. (2018). Peranan Permainan Edukatif Dalam Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 131.  
<https://doi.org/10.29300/alfitrah.v1i2.1339>
- Fitroh, S. F. (2015). Dongeng Sebagai Media Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. *Universitas Trunojoyo Madura*, 2, 76-149.
- Gunawan, I. G. D., Pranata, & Mitro. (2019). Cerita dongeng sebagai media pendidikan karakter anak usia dini. *Tampung Penyang*, 17(1), 73-87.
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816-1823.  
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.642>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) selama pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465-503. file:///C:/Users/win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 (1).pdf
- Harti, M. B., Sumarsih, & Suprpti, A. (2017). Penerapan Permainan Tebak Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2(2), 121-125.

- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 53–64.
- Hidayatullah, I. F. L., & Yuningsih, Y. (2021). Upaya Pencegahan Terjadinya Learning Loss Pada Lembaga Pendidikan di Bawah Naungan Yayasan Mi'roojuttaq'waa. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(89), 37–52.
- Jamila, Ahdar, & Natsir, E. (2021). Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *Al Ma' Arief: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 3(2), 101–110.
- Kodir, A., & Haris, B. (2021). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Sikap Sosial Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPI As-Shofiani Ahmadi. *Jurnal Serambi Akademika*, 9(7), 1200–1204. <http://www.ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-akademika/article/view/3373>
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan 2020*, 277–289.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152. <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Maulan, M. I. (2022). Dampak pembelajaran online selama pandemi (covid 19/Corona). *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 301–304. <https://ummaspule-journal.id/maspuljr/article/download/3073/923>
- Musoffa. (2019). Learning Loss Dan Penurunan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (SD) Di Kecamatan Cikeusik, Kabupaten Pandeglang, Banten. *Alim Jurnal of Islamic Education*, 4(1), 63–80.
- Nafrin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Ndeot, F., & Partus Jaya, P. R. (2021). Deschooling dan Learning Loss pada Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 18–28. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/6565/5227%0Ahttps://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/6565/5228%0Ahttps://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/pernik/article/view/6565>
- Nurhasanah, A. D., & Nopianti, H. (2021). Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 166–173. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/SNPKM/article/view/8066>
- Patimah, P. (2015). Efektifitas Metode Pembelajaran Dongeng Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Pada Jenjang Usia Sekolah Dasar. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 2(2), 1–19. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v2i2.123>

- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Pengelola web kemdikbud. (2021). *Dorong Pemulihan Pembelajaran di Masa Pandemi, Kurikulum Nasional Siapkan Tiga Opsi*. Biro Kerja Sama Dan Hubungan Masyarakat Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/12/dorong-pemulihan-pembelajaran-di-masa-pandemi-kurikulum-nasional-siapkan-tiga-opsi>
- Prabowo, A. S., Conia, P. D. D., Afiati, E., Handoyo, A. W. R., Muhibah, S., Rochani, Sholih, Khairun, D. Y., Dalimunthe, R. Z., Wibowo, B. Y., & Nurmala, M. D. (2020). Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring Ditengah Wabah Covid-19. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 5(2), 9–12.
- Pratiwi, P. A. C. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini Melalui Media Permainan Tebak Gambar Profesi Berbasis Adobe Flash. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 416–424. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/viewFile/29421/18396>
- Pratiwi, W. D. (2021). Dinamika learning loss: guru dan orang tua. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL*, 1(1), 147–153.
- Putri, R. E. R., Zufriady, Z., & Mulyani, E. A. (2022). Analisis Dampak Proses Pembelajaran Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Riau. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i1.21-42>
- Rigianti, H. A. (2020). Kendala pembelajaran daring guru sekolah dasar di Kabupaten Banjarnegara. *Elementary School*, 7(2), 297–302. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://sersc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Rodiyah, R. (2021). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Era Digital dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Hukum yang Berkarakter dan Profesional. *Jurnal Nasional Hukum*, 7(2), 425–434.
- Rosita, D. A., & Damayanti, R. (2021). Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Perintis Pada Sekolah Dasar Terdampak Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Ruth, E. (2013). Deskripsi Kualitas Layanan Jasa Akses Internet di Indonesia dari Sudut Pandang Penyelenggara Description of Internet Quality of Services ( Qos ) in Indonesia From the Providers. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 11, 137–146.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8–19.
- Shabrina, L. M. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan

- Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 916–924. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2041>
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>
- Taufik, O. A., Basri, H. H., & Sumarni. (2021). Implementation of learning from home and readiness for face-to-face learning in madeasah. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 19(2), 112–126.
- Wahab, R. A. (2016). Analisis Perkembangan Internet Broadband di Daerah Perbatasan Sulawesi Utara. *Jurnal Penelitian Pos Dan Informatika*, 6(2), 201. <https://doi.org/10.17933/jppi.2016.060206>
- Widodo, A., & Umar, U. (2022). Apakah Learning Loss Berpengaruh Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa? *Js (Jurnal Sekolah)*, 6(2), 1. <https://doi.org/10.24114/js.v6i2.33371>
- Widyasari, A., Widiastono, M. R., Sandika, D., & Tanjung, Y. (2022). Fenomena Learning Loss sebagai Dampak Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *BEST JOURNAL (Biology Education Science & Technology)*, 5(1), 318–323.
- Wigati, I., & Ali, M. (2021). Instrumen Pembelajaran Daring dengan Rasch Model. *International Education Conference (IEC) 2021*, 124–133.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID 19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(3), 232–243. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i3.142>
- Zboun, J. S., & Farrah, M. (2021). Students' Perspectives of Online Language Learning During Corona Pandemic: Benefits and Challenges. *Indonesian EFL Journal*, 7(1), 13–20. <https://doi.org/10.25134/iefj.v7i1.3986>